

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, tingkat religiusitas, *love of money* dan budaya etis organisasi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan instrumen berupa kuesioner. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 yang sedang atau telah menempuh mata kuliah etika bisnis atau etika profesi. Kuesioner disebar sebanyak 30 kuesioner untuk masing-masing perguruan tinggi yang memiliki akreditasi prodi akuntansi A di Yogyakarta, meliputi UMY, UGM, UNY, UII, UTY, UAJY, UPY dan STIE YKPN. Penjelasan selengkapnya diuraikan dalam Tabel 4.1.

**TABEL 4.1.**  
Tabel Sampel dan Tingkat Pengembalian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Kuesioner			
		Disebar	Tidak Kembali	Tidak lengkap	Dipakai
1.	UMY	30	0	0	30
2.	UGM	30	0	1	29
3.	UNY	30	1	0	29
4.	UII	30	1	2	27
5.	UTY	30	4	1	25
6.	UAJY	30	2	2	26
7.	UPY	30	0	3	27
8.	STIE YKPN	30	0	1	29
<b>Total</b>		<b>240</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>222</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa dari 240 kuesioner yang disebar di 8 perguruan tinggi negeri dan swasta Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 8 kuesioner yang tidak dikembalikan. Sementara itu dari 232 kuesioner yang berhasil dikembalikan, sebanyak 10 kuesioner tidak terisi dengan lengkap yang pada akhirnya kuesioner tersebut tidak dapat digunakan. Sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 222 kuesioner.

## **B. Analisis Karakteristik Responden**

Penelitian ini mengamati beberapa karakteristik dalam pemilihan responden, yaitu meliputi tahun angkatan masuk perguruan tinggi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir responden. Tahun angkatan masuk perguruan tinggi menjadi indikator untuk mengetahui apakah responden sudah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis atau etika profesi, sementara itu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi indikator untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual responden.

### **1. Tahun Angkatan Masuk Perguruan Tinggi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai tahun angkatan masuk perguruan tinggi responden yang dijelaskan dalam Tabel 4.2.

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat disimpulkan bahwa dari 222 responden, 14 diantaranya merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Sementara itu 153 responden merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan

sisanya merupakan angkatan 2016. Keseluruhan responden telah atau sedang menempuh mata kuliah etika profesi atau etika bisnis.

**TABEL 4.2.**  
Tabel Tahun Angkatan Masuk Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Tahun Angkatan			Presentase Sudah/Sedang Menempuh matkul Etika Profesi/Etika Bisnis	Total
		2014	2015	2016		
1.	UMY	5	15	10	100%	30
2.	UGM	0	16	12	100%	28
3.	UNY	2	20	4	100%	26
4.	UII	0	22	5	100%	27
5.	UTY	2	22	2	100%	26
6.	UAJY	1	16	10	100%	27
7.	UPY	2	20	7	100%	29
8.	STIE YKPN	2	22	5	100%	29
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>153</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>	<b>222</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

## 2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terakhir Responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai besarnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dijelaskan dalam Tabel 4.3.

**TABEL 4.3.**  
Tabel IPK Terakhir Responden

No	IPK	Total
1.	3,75 – 4,00	43
2.	3,00 - 3,75	173
3.	2,00 – 2,75	6
<b>Total</b>		<b>222</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa dari 222 responden, 43 responden memiliki besaran IPK terakhir dalam rentang angka 3,75 – 4,00. Sementara itu, 173 responden memiliki besaran IPK terakhir dalam rentang angka 3,00 – 3,75. Adapun sisanya yaitu 6 responden memiliki besaran IPK dalam rentang angka 2,00 – 2,75.

### C. Uji Kualitas Instrumen dan Data.

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

**TABEL 4.4.**  
Statistik Deskriptif

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	222	4,00	20,00	13,7297	3.89906
Kecerdasan Intelektual	222	3,00	5,00	4.17	.440
Tingkat Religiusitas	222	12,00	35,00	28.82	3.656
<i>Love of Money</i>	222	19,00	60,00	39.5991	6.96251
Budaya Etis Organisasi	222	6,00	25,00	16.7748	2.46857

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4. dari total keseluruhan data kuesioner yang diolah sebanyak 222 (N), pada variabel persepsi etis mahasiswa memiliki nilai minimum 4,00 dengan nilai maksimum 20,00. Sementara itu, variabel

persepsi etis mahasiswa akuntansi mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 13,7297 dengan standar deviasi sebesar 3.89906

Adapun variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai minimum 3,00 dengan nilai maksimum 5,00. Rata-rata yang diperoleh (*mean*) dalam penelitian ini adalah sebesar 4,17 dengan standar deviasi sebesar 0,440. Sementara itu, variabel tingkat religiusitas memiliki nilai minimum 12,00 dengan nilai maksimum 35,00. Variabel tingkat religiusitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,82 dengan standar deviasi sebesar 3,656.

Selanjutnya hasil pengolahan pada variabel *love of money* menunjukkan bahwa variabel *love of money* ini memiliki nilai minimum sebesar 19,00 dengan nilai maksimum 60,00. Rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 39,5991 dengan standar deviasi 6,96251. Terakhir, variabel budaya etis organisasi memiliki nilai minimum 6,00 dengan nilai maksimum 25,00. Variabel budaya etis organisasi juga memiliki nilai rata-rata sebesar 16.7748 dengan standar deviasi sebesar 2.46857.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari total perolehan nilai *Pearson Correlation*, yang mana apabila total nilai  $> 0,05$  maka kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil pengolahan uji validitas dijelaskan dalam Tabel 4.5.

**TABEL 4.5.**  
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Total <i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	Ket
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (PE)	PE 1	0,768	Valid
		PE 2	0,893	
		PE 3	0,921	
		PE 4	0,874	
2.	Kecerdasan Intelektual (IPK)	IPK	1,00	Valid
3.	Tingkat Religiusitas (TR)	R1	0,524	Valid
		R2	0,773	
		R3	0,726	
		R4	0,741	
		R5	0,648	
		R6	0,695	
		R7	0,649	
4.	<i>Love of Money</i> (LOM)	L1	0,603	Valid
		L2	0,538	
		L3	0,508	
		L4	0,385	
		L5	0,479	
		L6	0,741	
		L7	0,768	
		L8	0,732	
		L9	0,747	
		L10	0,699	
		L11	0,744	
		L12	0,728	
		L13	0,687	
		L14	0,227	
		L15	0,220	
5.	Budaya Etis Organisasi (BEO)	B1	0,566	Valid
		B2	0,371	
		B3	0,451	
		B4	0,502	
		B5	0,517	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.5. seluruh item instrumen memiliki total nilai *Pearson Correlation*  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen untuk semua variabel valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel. Data dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$ . Hasil pengolahan uji reliabilitas dijelaskan dalam Tabel 4.6.

**TABEL 4.6.**  
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (PE)	0,882	Reliabel
2.	Tingkat Religiusitas (TR)	0,803	Reliabel
3.	<i>Love of Money</i> (LOM)	0,868	Reliabel
4.	Budaya Etis Organisasi (BEO)	0,817	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6. hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang tinggi hingga sempurna.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) pada *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05* maka data memiliki distribusi normal. Hasil pengolahan uji normalitas dijelaskan dalam Tabel 4.7.

**TABEL 4.7.**  
Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		222
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78634000
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.023
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.7. nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,950 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,327. Nilai tersebut > alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil pengolahan uji multikolinearitas akan dijelaskan dalam Tabel 4.8.

**TABEL 4.8.**  
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Ket.
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Intelektual (IPK)	.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Religiusitas (TR)	.938	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Love of Money</i> (LOM)	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Etis Organisasi (BEO)	.911	1.098	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8. menggambarkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dengan nilai VIF keseluruhan < 10. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai

sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil pengolahan uji heteroskedasitas akan dijelaskan dalam Tabel 4.9.

**TABEL 4.9.**  
Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (IPK)	.952	Tidak terjadi heteroskedasitas
Tingkat Religiusitas (TR)	.332	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Love of Money</i> (LOM)	.939	Tidak terjadi heteroskedasitas
Budaya Etis Organisasi (BEO)	.882	Tidak terjadi heteroskedasitas

Dependent\_Variable: abs\_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9. setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedasitas

#### **D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

##### 1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinan ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan uji koefisien determinan akan dijelaskan dalam Tabel 4.10.

**TABEL 4.10.**  
Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239(a)	.057	.040	3.82108

a. Predictors: (Constant), TL, TIP, TR, TB

b. Dependent Variable: TP

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.10. uji koefisien determinan regresi model I menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,040 atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, tingkat religiusitas, *love of money* dan budaya etis organisasi menjelaskan 4% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikan simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji signifikansi simultan akan dijelaskan dalam Tabel 4.11.

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai sig adalah 0,012. Nilai sig 0,012 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi kecerdasan intelektual, tingkat religiusitas, *love of money* dan budaya etis organisasi

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**TABEL 4.11.**  
Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
1	Regresion	191,446	4	47,861	3,278	0,012
	Residual	3168,338	217	14,601		
	Total	3359,784	221			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

### 3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji koefisien regresi berganda dijelaskan dalam Tabel 4.12.

**TABEL 4.12.**  
Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1 (Constant)	14,244	3,676		3,722	0,000
IPK	0,762	0,587	0,086	1,299	0,195
TR	-0,130	0,073	-0,122	-1,786	0,075
LOM	-0,101	0,037	-0,181	-2,703	0,007
BEO	0,242	0,109	0,153	2,216	0,028

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$PE = 14,244 + 0,762IPK - 0,130TR - 0,101LOM + 0,242BEO + e$$

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Hasil koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel kecerdasan intelektual (IPK) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,762. Nilai sig 0,195 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ )

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel tingkat religiusitas (TR) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,130. Nilai signifikansi 0,075 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga ( $H_3$ )

Hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel *love of money* (LOM) menunjukkan bahwa *love of money* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,101. Nilai signifikansi  $0,007 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel budaya etis organisasi (BEO) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,242. Nilai signifikansi  $0,028 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

**TABEL 4.13.**  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi	Ditolak
H <sub>2</sub>	Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Love of money</i> berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi	Diterima
H <sub>4</sub>	Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

## E. Pembahasan (Interpretasi)

### 1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa besarnya tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir mahasiswa. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi  $0,195 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adinda (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Aprilianto dan Achmad (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dengan tingkat intelegensi yang tinggi tidak akan menyukai adanya pemikiran yang bertentangan dengan etika yang telah ada.

Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Endro (2016) bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tidak menjamin seseorang tersebut untuk memiliki pemikiran yang sesuai dengan etika yang telah ada. Suryandari (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi dapat menyebabkan perubahan faktor-faktor internal beserta karakteristik diri seseorang menjadi cenderung menurun atau arogan apabila tidak hal tersebut tidak disertai dengan peningkatan faktor-faktor lain, seperti budaya lingkungan, dll. Hal ini tentunya mendukung pernyataan Aristoteles bahwa pengetahuan tidak cukup mempengaruhi perilaku etis seorang individu (Lucyanda dan Endro, 2016).

## **2. Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Tingkat religiusitas merupakan sebuah hal yang dikaitkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap

persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,075 dengan arah koefisien negatif sebesar -0,130. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sudibyo (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dimana religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi tidak etis akuntan.

Meskipun penelitian ini tidak mendukung dua penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Basri (2015) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa rendah atau tingginya tingkat religiusitas seorang individu tidak menjadi jaminan bagi seorang individu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan menyimpang, diantaranya seperti dorongan kebutuhan material yang tinggi dan tingginya konsumerisme. Hal ini diperkuat dengan banyaknya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama, seperti halnya kasus korupsi pengadaan Al Qur'an yang dilakukan oleh Menteri Agama pada tahun 2014. Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa religiusitas tidak menjadi sebuah jaminan bagi seseorang untuk berperilaku etis.

### **3. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,007 dengan arah koefisien negatif sebesar -2,703. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menjelaskan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diterima.

Dengan hasil uji tersebut, maka penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Aziz dan Taman (2015), Aprianti (2016), Aprilianto dan Achmad (2017), dan Oktaviana, dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki arti bahwa semakin rendah tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memiliki pemikiran dan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada.

Anggapan tingginya tingkat kecintaan individu terhadap uang menjadi sebuah stigma yang tidak baik. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang cukup tinggi, maka

seseorang akan menempatkan uang ke posisi teratas dalam pencapaian hidupnya. Anggapan seseorang yang menilai uang adalah segalanya membuat seseorang akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang tak terkecuali dengan berperilaku menyimpang. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi dorongan pribadi itu sendiri.

#### **4. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$  dengan arah koefisien positif sebesar  $0,242$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menjelaskan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Istiqamah (2016) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh A. P Normaden, dkk (2018) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi budaya etis suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan individu

dalam berpikir dan berperilaku etis. Budaya organisasi yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pula untuk anggota organisasi. Hal ini disebabkan karena budaya dalam suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anggota organisasi